

JENIS DAN SEBARAN SATWA BURUNG DI HUTAN DESA LATDALAM KECAMATAN TANIMBAR SELATAN KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR

SPECIES AND DISTRIBUTION OF BIRDS IN LATDALAM VILLAGE FOREST, SOUTH TANIMBAR SUBDISTRICT, TANIMBAR ISLANDS REGENCY

Dulce M.S.F Masella¹, John F. Sahusilawane^{2*}, Lesly Latupapua³

^{1,2,3}Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Pattimura, Ambon
Jalan. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka – Ambon, 97233

*Email Korespondensi: johnsahusilawane@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis frekuensi jenis burung di Blok Utara, yang merupakan bagian dari keanekaragaman hayati Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh, Indonesia memiliki 1836 jenis burung, dengan 558 di antaranya dilindungi dan 542 jenis merupakan endemik. Penelitian ini juga mencakup peta lokasi penelitian yang menunjukkan area pengamatan yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah jenis burung yang ditemukan adalah Perhutut Loreng, Kakatua Tanimbar, Cikukua Maluku, Sikatan Perut Emas, Anis Tanimbar, Kuntul Besar, Elang Bondol, Nuri Pipi Merah, Bondol Peking, Nuri Tanimbar dan Betet Kelapa Paruh Besar. Sedangkan sebaran burung yang berada di Hutan Desa Latdalam terbagi menjadi empat blok yaitu blok utara terdapat 8 jenis, blok selatan terdapat 6 jenis, blok timur terdapat 7 jenis dan blok barat terdapat 5 jenis. Luaran dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman dan pelestarian keanekaragaman hayati di Indonesia, serta memberikan informasi yang berguna bagi pengelolaan sumber daya alam.

Kata Kunci : Sebaran Satwa, Jenis Burung, Kepulauan Tanimbar, Hutan Desa Latdalam.

ABSTRACT

This study aims to analyze the frequency of bird species in the Northern Block, which is part of Indonesia's biodiversity. Based on the available data, Indonesia is home to 1,836 bird species, 558 of which are protected and 542 are endemic. The research also includes a map of the study site showing the observation areas. The results show that the bird species found include Zebra Dove, Tanimbar Corella, Moluccan Coucal, Golden-bellied Flycatcher, Tanimbar Thrush, Great Egret, Brahminy Kite, Red-cheeked Parrot, Java Sparrow, Tanimbar Lorikeet, and Great-billed Parakeet. The distribution of birds in the Latdalam Village Forest is divided into four blocks: the northern block has 8 species, the southern block has 6 species, the eastern block has 7 species, and the western block has 5 species. The outcome of this research is expected to contribute to the understanding and conservation of biodiversity in Indonesia and provide useful information for natural resource management.

Keywords: Wildlife Distribution, Bird Species, Tanimbar Islands, Latdalam Village Forest.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara megabiodiversitas yang memiliki keanekaragaman satwa liar tinggi, termasuk burung. Sekitar 17% dari seluruh spesies burung di dunia terdapat di Indonesia, menjadikan kelompok ini sebagai indikator penting dalam mengukur kondisi ekosistem (Sujatnika et al., 1995). Burung memiliki peran ekologis, ekonomis, dan kultural, namun eksploitasi yang berlebihan telah menyebabkan penurunan populasi dan ancaman kepunahan bagi beberapa spesies (Nurmalasari, et al., 2024).

Keanekaragaman ekosistem di Indonesia, mulai dari hutan lebat hingga kawasan pesisir, turut menentukan sebaran spesies burung di berbagai wilayah (Djarwaningsih, 2017). Setiap habitat memiliki karakteristik yang mempengaruhi jenis burung yang dapat bertahan hidup di dalamnya, seperti struktur vegetasi, ketersediaan pakan, dan kondisi lingkungan (Fuller et al., 2005 dalam Rusmendo, 2009). Burung juga kerap digunakan sebagai bioindikator karena keberadaannya mencerminkan kualitas lingkungan suatu wilayah (Iswandaru, 2018).

Kondisi biologis dan ekologis suatu wilayah sangat menentukan persebaran burung. Faktor-faktor seperti morfologi, adaptasi, persaingan spesies, hingga seleksi alam turut mempengaruhi distribusi jenis burung (Sultika et al., 2017). Habitat yang ideal adalah habitat yang mampu memenuhi kebutuhan hidup satwa, mulai dari makanan, air, hingga tempat berkembang biak (Handari, 2012).

Kepulauan Tanimbar, yang terletak di wilayah timur Indonesia, merupakan kawasan dengan tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi dan banyak spesies endemik. Salah satu kawasan yang memiliki potensi besar dalam hal keanekaragaman burung adalah Hutan Desa Latdalam, Kecamatan Tanimbar Selatan. Hutan ini dikelilingi oleh ekosistem hutan tropis, lahan pertanian, dan kawasan pesisir, menciptakan kondisi yang memungkinkan hadirnya berbagai jenis burung, baik endemik maupun migran (Sinaga et al., 2024).

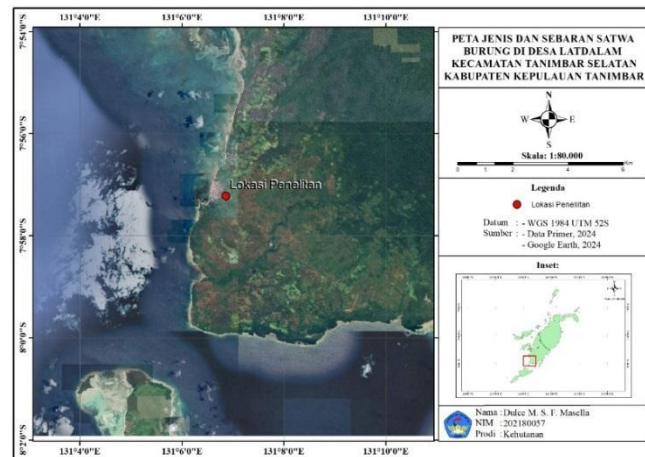
Sayangnya, informasi ilmiah terkait jenis dan sebaran burung di wilayah ini masih terbatas. Padahal, keberadaan proyek pertambangan yang direncanakan di desa terdekat, yaitu Desa Lermatan, dapat menimbulkan tekanan ekologis baru. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian awal mengenai jenis dan persebaran burung sebelum aktivitas tersebut dimulai, sebagai dasar dalam menyusun strategi konservasi dan pengelolaan lingkungan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis burung serta pola sebarannya di Hutan Desa Latdalam, Kecamatan Tanimbar Selatan, Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian burung serta menjadi referensi penting bagi pengelolaan sumber daya alam di wilayah timur Indonesia.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan April – Mei 2025, sedangkan lokasi penelitian di hutan desa Latdalam Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Objek Penelitian

Objek Penelitian : Komunitas burung di Hutan Desa Latdalam

Alat Penelitian

1. Teropong untuk melihat burung dari jarak jauh
2. Buku Panduan lapangan untuk mengidentifikasi jenis burung
3. Range Finder untuk mengukur jarak, sudut, dan ketinggian
4. Kamera digunakan untuk dokumentasi.
5. Alat tulis
6. Meter rol untuk mengukur jarak.
7. Phi band untuk mengukur diameter pohon.
8. Peta lokasi penelitian untuk memvisualisasikan data penelitian, memahami konteks geografis, dan membantu analisis data.
9. Laptop atau komputer untuk mengolah data, mengakses informasi, dan menyusun hasil penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memenuhi tujuan penelitian maka data yang akan dikumpulkan adalah data primer yang diambil secara langsung di lapangan serta melalui perhitungan dan data sekunder yang diambil dari berbagai sumber. Data Primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini, antara lain: Data jumlah jenis dan jumlah individu burung pada setiap lokasi penelitian, Data sebaran (Frekuensi) satwa burung pada setiap lokasi penelitian, Data vegetasi berupa jenis, jumlah, tinggi, dan diameter vegetasi. Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung hasil penelitian ini. Data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur dari jurnal, laporan ilmiah, dan laporan-laporan lain yang relevan.

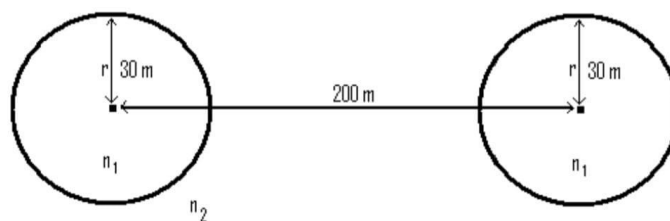
Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan Data Jenis Burung

Metode Pengumpulan data burung menggunakan metode point count. Dimana lokasi penelitian dibagi menjadi 4 blok yaitu sebelah utara, selatan, timur dan barat pada hutan desa Latdalam serta disesuaikan dengan luasan area penelitian.

Bibby,et.al.,(2000) dalam Sahusilawane (2010), menyatakan bahwa langkah – langkah yang dilakukan dalam pengambilan data dengan menggunakan metode point count adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan jarak antara titik pengamatan secara sistematis yaitu sepanjang 200 meter
- 2) Menentukan radius plot pengamatan (30 meter) dengan memberi tanda pada batas plot
- 3) Melakukan pengamatan sebanyak dua kali dilakukan pada pagi hari mulai pukul 06.00 – 0.9.00 WIT, dan dilanjutkan sore hari pada pukul 15.00 – 18.00 WIT. Pengamatan tidak dilakukan pada siang hari karena aktivitas burung pada siang hari kurang aktif. Pengamatan dan pencatatan dilakukan selama 10 menit setelah pengamat tiba di titik pengamatan untuk mengurangi gangguan terhadap aktivitas burung karena kedatangan pengamat.
- 4) Mencatat jenis dan jumlah burung yang ada di dalam plot pengamatan. Gambar penempatan titik menurut Metode Point Count dapat dilihat gambar 3.2 dibawah ini.



Gambar 2. Penempatan Plot Metode Point Count

Dimana:

- R = Jari – Jari band (30 meter)
N = Burung di dalam Band
Jarak antara band = 200 Meter

Pengambilan Data Vegetasi

Pengambilan data vegetasi pada lokasi penelitian, dilakukan dengan menempatkan titik pengamatan sama dengan titik pengamatan burung, jarak antara titik pengamatan adalah 200 meter dan di setiap lokasi pengamatan dibuat plot pengamatan, 2m x 2m untuk semai, 5m x 5m untuk sapihan, 10m x 10m untuk tiang, dan 20m x 20m untuk pohon.

Metode Analisis Data

Sebaran Satwa Burung

Untuk mengetahui sebaran satwa burung maka digunakan rumus (Fachrul, 2007):

$$\text{Frekuensi} = \frac{\text{Jumlah plot ditemukan 1 jenis satwa burung}}{\text{Jumlah seluruh Plot}}$$

$$\text{Frekuensi Relatif} = \frac{\text{frekuensi satu jenis satwa burung}}{\text{frekuensi seluruh jenis satwa burung}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Satwa Burung Yang Ditemukan Di Hutan Desa Latdalam

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 11 jenis satwa burung di hutan Desa Latdalam Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Tabel 1. Jenis Satwa Burung Di Hutan Desa Latdalam

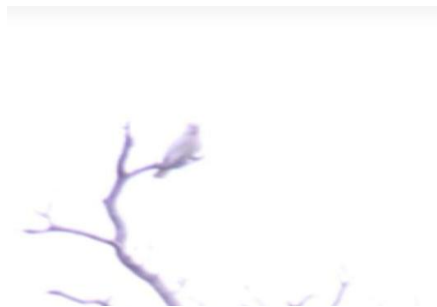
No.	Jenis Burung	Nama Latin	Famili	Status	
				D	E
1	Perkutut Loreng	<i>Geopelia maunpei</i>	<u>Columbidae</u>	-	-
2	Kakatua Tanimbar	<i>Cacatua goffiniana</i>	Cacatuidae	*	ET
3	Cikukua Maluku	<i>Philemon moluccensis</i>	Meliphagidae	*	EM
4	Sikatan Perut Emas	<i>Microeca hemixantha</i>	Petroicidae	*	ET
5	Anis Tanimbar	<i>Zoothera schistacea</i>	<u>Turdidae</u>	-	ET
6	Kuntul Besar	<i>Egretta alba</i>	Ardeidae	*	-
7	Nuri Pipi Merah	<i>Geoffroyus geoffroyi</i>	<u>Psittaculidae</u>	*	-
8	Elang Bondol	<i>Haliastur indus</i>	Accipitridae	*	-
9	Bondol Peking	<i>Lonchura punctulata</i>	Estridae	-	-
10	Nuri Tanimbar	<i>Eos reticulata</i>	Psittaculidae	*	ET
11	Betet Kelapa Paruh Besar	<i>Tanygnathus megalorynchos</i>	Psittaculidae	*	-

Keterangan : S= Status, -= Tidak dilindungi, *= Dilindungi, EM= Endemik Maluku, ET= Endemik Tanimbar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Hutan Desa Latdalam, Kecamatan Tanimbar Selatan, ditemukan 11 jenis burung yang tergolong ke dalam 9 famili, yaitu Columbidae, Cacatuidae, Meliphagidae, Petroicidae, Turdidae, Ardeidae, Accipitridae, Estridae, dan Psittaculidae. Jenis burung terbanyak berasal dari famili Psittaculidae, yang mencakup Nuri Pipi Merah (*Geoffroyus geoffroyi*), Nuri Tanimbar (*Eos reticulata*), dan Betet Kelapa Paruh Besar (*Tanygnathus megalorynchos*).

Dari total 11 jenis burung, terdapat 4 jenis yang merupakan burung endemik Tanimbar, yaitu Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*), Sikatan Perut Emas (*Microeca hemixantha*), Anis

Tanimbar (*Zoothera schistacea*), dan Nuri Tanimbar (*Eos reticulata*). Satu jenis lainnya, yaitu Cikukua Maluku (*Philemon moluccensis*), adalah burung endemik Maluku. Selain itu, 8 dari 11 jenis burung yang diamati berstatus dilindungi berdasarkan Peraturan Menteri LHK No. P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 antara lain: Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*), Cikukua Maluku (*Philemon moluccensis*), Kuntul besar (*Egretta alba*), Nuri pipi merah (*Geoffroyus geoffroyi*), Elang bondol (*Haliastur indus*), Nuri Tanimbar (*Eos reticulata*), Sikatan perut emas (*Microeca hemixantha*) dan Betet kelapa paruh besar (*Tanygnathus megalorynchos*).



a. Burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*)



b. Burung Cikukua Maluku (*Philemon moluccensis*)



c. Burung Kuntul Besar (*Egretta alba*)



d. Burung Nuri Pipi Merah (*Geoffroyus geoffroyi*)



e. Burung Elang Bondol (*Haliastur indus*)



f. Burung Nuri Tanimbar (*Eos reticulata*)



g. Burung Betet Kelapa Paruh Besar
(*Tanygnathus megalorynchos*)



h. Burung Sikatan Perut Emas
(*Microeca hemixantha*)

Berdasarkan tabel diatas, 11 jenis satwa burung yang ditemukan, yang menjadi sumber pakan bagi jenis satwa burung tersebut antara lain kacang-kacangan, biji-bijian, buah-buahan, serangga, udang dan ikan. Dari jenis-jenis pakan tersebut buah-buahan merupakan pakan yang banyak dikonsumsi oleh jenis satwa burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*), Cikukua Maluku (*Philemon moluccensis*), Anis Tanimbar (*Zoothera schistacea*), Nuri Tanimbar (*Eos reticulata*) dan Betet kelapa paruh besar (*Tanygnathus megalorynchos*). Untuk pakan biji-bijian dikonsumsi oleh jenis satwa burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*), Bondol Peking (*Lachaura punctulata*), Nuri Tanimbar (*Eos reticulata*) dan Betet kelapa paruh besar (*Tanygnathus megalorynchos*). Untuk jenis pakan kacang-kacangan dikonsumsi oleh jenis satwa burung Perkutut Loreng (*Geopelia maungeti*) dan Nuri Pipi Merah (*Geoffroyus geoffroyi*), untuk pakan serangga dikonsumsi oleh jenis satwa burung Cikukua Maluku (*Philemon moluccensis*), Sikatan Perut Emas (*Microeca hemixantha*) dan Kuntul Besar (*Egretta alba*), sedangkan pakan ikan dan udang dikonsumsi oleh jenis satwa burung Elang Bondol (*Haliastur indus*) dan Kuntul Besar (*Egretta alba*).

Sebaran Burung di Hutan Desa Latdalam

Sebaran satwa burung di hutan Desa Latdalam, berdasarkan blok penelitian yang dilaksanakan dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Sebaran Satwa Burung Di Hutan Desa Latdalam

No	Jenis	Blok				Jumlah yang ditemukan	Aktivitas
		U	S	T	B		
1	Perkutut loreng	✓		✓		4	Bertengger
2	Kakatua Tanimbar	✓	✓	✓	✓	6	Istirahat
3	Cikukua Maluku	✓	✓	✓	✓	6	Istirahat
4	Sikatan perut emas	✓	✓	✓		5	Istirahat
5	Anis Tanimbar	✓		✓		5	Bertengger
6	Kuntul besar				✓	1	Istirahat

No	Jenis	Blok				Jumlah yang ditemukan	Aktivitas
		U	S	T	B		
7	Nuri pipi merah	✓		✓		3	Istirahat
8	Elang bondol		✓		✓	2	Istirahat
9	Bondol peking	✓	✓	✓		14	Bermain
10	Nuri Tanimbar	✓	✓			3	Terbang
11	Betet kelapa paruh besar				✓	1	Bersuara
Total		8	6	7	5	50	

Keterangan: U = Utara, S = Selatan, T = Timur, B = Barat, Sumber Data Primer (2025)

Sebaran jenis burung di Hutan Desa Latdalam dibagi ke dalam empat blok pengamatan: utara, selatan, timur, dan barat. Hasil pengamatan menunjukkan:

- Blok Utara: 8 jenis burung
- Blok Selatan: 6 jenis burung
- Blok Timur: 7 jenis burung
- Blok Barat: 5 jenis burung

Jenis burung yang paling sering ditemukan adalah Bondol Peking (*Lonchura punctulata*) dengan total 14 individu, tersebar di hampir semua blok. Beberapa jenis burung hanya ditemukan di satu blok, seperti Kuntul Besar (*Egretta alba*) dan Betet Kelapa Paruh Besar (*Tanygnathus megalorynchos*) yang hanya ditemukan di blok barat.

Pada keempat blok pengamatan, jenis burung yang paling banyak ditemukan berada di blok bagian utara dan timur, sedangkan jenis burung yang paling sedikit ditemukan berada di blok bagian barat. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan pakan yang mencukupi kebutuhan makan satwa, yang didukung oleh keberadaan vegetasi pada tingkat pohon yang mendominasi blok utara. Vegetasi tersebut antara lain mangga hutan (*Mangifera laurina*), matoa (*Pometia pinnata*), kenari (*Canarium indicus*), sukun hutan (*Artocarpus altilis*), dan torem (*Manika kanosiensis*), yang merupakan jenis tanaman berbuah dan berbiji sebagai sumber pakan bagi burung di blok utara.

Frekuensi dan Frekuensi Relatif Satwa Burung di Hutan Desa Latdalam

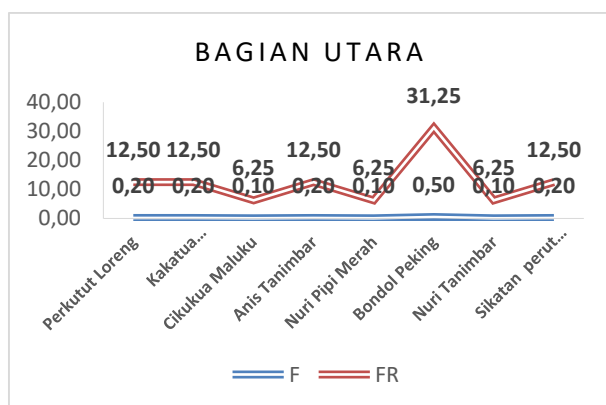
Hasil perhitungan nilai frekuensi dan frekuensi relatif dari satwa burung yang ditemukan pada hutan Desa Latdalam, disajikan pada Tabel 3, dibawah ini.

Tabel 3. Frekuensi dan Frekuensi Relatif Satwa Burung Di Hutan Desa Latdalam

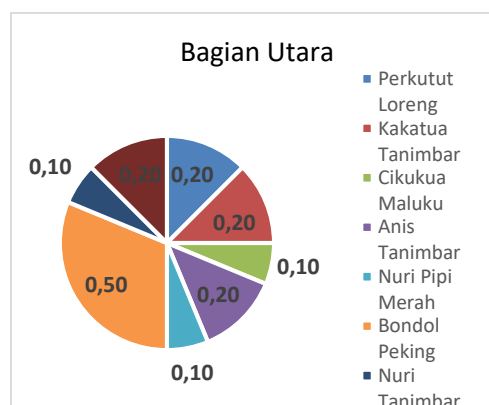
No	Jenis	Blok Utara		Blok Selatan		Blok Timur		Blok Barat	
		F	FR %	F	FR %	F	FR %	F	FR %
1	Perkutut Loreng	0,20	12,5	x	x	0,20	14,29	x	x
2	Kakutua Tanimbar	0,20	12,5	0,10	11,11	0,20	14,29	0,10	9,09
3	Cikukua Maluku	0,10	6,25	0,10	11,11	0,30	21,43	0,10	9,09
4	Sikatan Perut Emas	0,20	12,5	0,20	22,22	0,10	7,14	x	x
5	Anis Tanimbar	0,20	12,5	x	x	0,30	21,43	x	x
6	Kuntul Besar	x	x	x	x	x	x	0,10	9,09
7	Nuri Pipi Merah	0,10	6,25	x	x	0,20	14,29	x	x
8	Elang Bondol	x	x	0,10	11,11	x	x	0,10	7,14
9	Bondol Peking	0,50	31,25	0,20	22,22	0,70	35,00	x	x
10	Nuri Tanimbar	0,10	6,25	0,20	22,22	x	x	x	x
11	Betet Kelapa Paruh Besar	x	x	x	x	x	x	0,10	9,09
Total		1,60	100	0,90	100	1,40	100	1,10	100

Sumber Data Primer (2025)

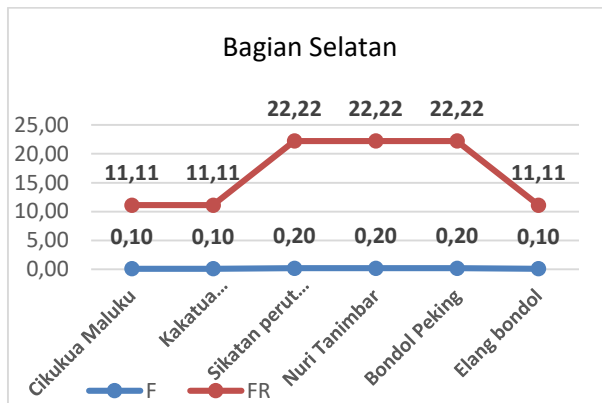
Dari Tabel 3. di atas dijelaskan bahwa frekuensi merupakan data yang digunakan untuk mengetahui sebaran satwa burung di lokasi penelitian. Hasil perhitungan nilai frekuensi satwa burung pada Hutan Desa Latdalam dapat dilihat pada grafik sebaran burung dan diagram lingkaran yang disusun berdasarkan blok penelitian.



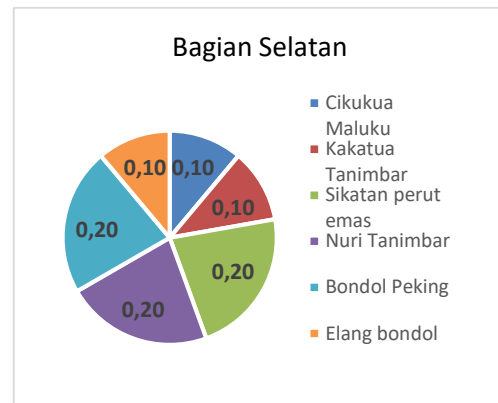
Gambar 1. Grafik Frekuensi Sebaran Satwa Burung Di Bagian Utara



Gambar 2. Diagram Lingkaran Frekuensi Sebaran Satwa Burung Di Bagian Utara



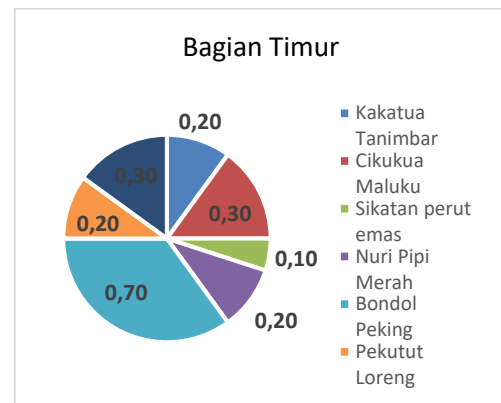
Gambar 3. Grafik Frekuensi Sebaran Satwa Burung Di Bagian Selatan



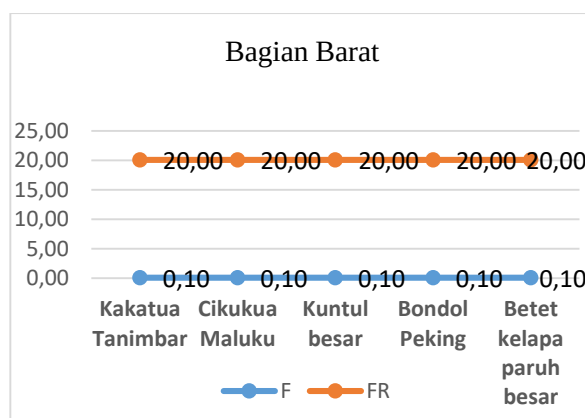
Gambar 4. Diagram Lingkaran Frekuensi Sebaran Satwa Burung Di Bagian Selatan



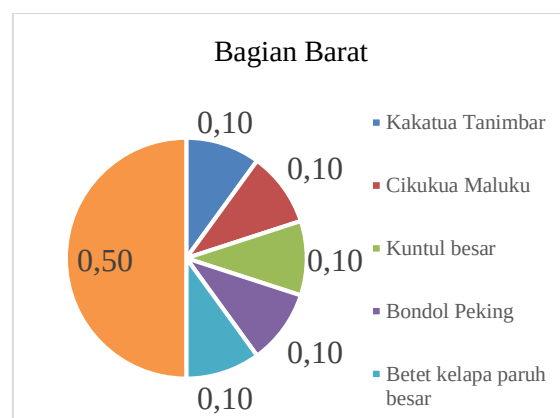
Gambar 5. Grafik Frekuensi Sebaran Satwa Burung Di Bagian Timur



Gambar 6. Diagram Lingkaran Frekuensi Sebaran Satwa Burung Di Bagian Timur



Gambar 7. Grafik Frekuensi Sebaran Satwa Burung Di Bagian Barat



Gambar 8. Diagram Lingkaran Frekuensi Sebaran Satwa Burung Di Bagian Barat

Berdasarkan hasil pengamatan pada keempat blok (utara, selatan, timur, dan barat), diketahui bahwa jenis burung dengan frekuensi penemuan tertinggi adalah bondol peking (*Lonchura*

punctulata), yang tercatat sebanyak tiga kali, yakni di Blok Utara, Selatan, dan Timur. Sebaliknya, frekuensi penemuan terendah tercatat pada kuntul besar (*Egretta alba*) dan betet kelapa paruh besar (*Tanygnathus megalorynchos*), yang masing-masing hanya dijumpai satu kali di Blok Barat.

Keberadaan burung pada setiap blok dipengaruhi oleh vegetasi tingkat pohon yang berfungsi sebagai penyedia pakan utama. Hasil analisis vegetasi menunjukkan bahwa keempat blok didominasi oleh pohon-pohon penghasil buah. Namun, di Blok Barat, meskipun vegetasi buah-buahan juga ditemukan, keberadaan burung relatif lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh tingginya aktivitas masyarakat, khususnya nelayan, yang membangun rumah walang di sekitar kawasan hutan dan sering mengambil ranting kering untuk keperluan api unggun. Aktivitas tersebut berpotensi mengganggu habitat dan mengurangi keberadaan burung di area tersebut (Halimah et al., 2024).

Keberagaman jenis dan sebaran burung di Hutan Desa Latdalam mencerminkan kondisi ekosistem yang cukup baik dan beragam. Burung sebagai bioindikator menunjukkan bahwa area ini masih mendukung kehidupan satwa liar. Keberadaan burung endemik dan dilindungi menambah nilai konservasi kawasan (Wardhani et al., 2024).

Kehadiran satwa ini juga menunjukkan pentingnya menjaga vegetasi lokal, terutama pohon-pohon yang menjadi sumber pakan. Dengan rencana pengembangan kawasan di sekitar Desa Latdalam, informasi ini menjadi penting sebagai dasar penyusunan strategi konservasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya pelestarian keanekaragaman hayati, serta memberikan data awal dalam penyusunan kebijakan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan di Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

KESIMPULAN

1. Jenis-Jenis satwa burung yang ditemukan pada hutan Desa Latdalam berjumlah 11 jenis burung yaitu; Burung Perkutut Loreng (*Geopelia maunpei*), Kakatua Tanimbar (*Cacatua Goffiniana*), Cikukua Maluku (*Philemon moluccensis*), Sikatan Perut Emas (*Microeca hemixantha*), Anis Tanimbar (*Zoothera schistacea*), Kuntul Besar (*Egretta alba*), Nuri Pipi Merah (*Geoffroyus geoffroyi*), Elang Bondol (*Haliastur indus*), Bondol Peking (*Lonchura punctulata*), Nuri Tanimbar (*Eos reticulata*) dan Betet Kelapa Paruh Besar (*Tanygnathus megalorynchos*).
2. Sebaran satwa burung di Hutan Desa Latdalam dibagi menjadi empat blok pengamatan:
 - Blok Utara: Ditemukan 8 spesies burung, dengan frekuensi tertinggi pada bondol peking (0,50), diikuti oleh perkutut loreng (0,20), kakatua tanimbar (0,20), sikatan perut emas (0,20), anis tanimbar (0,20), cikukua Maluku (0,10), nuri pipi merah (0,10), dan nuri tanimbar (0,10).

- Blok Selatan: Terdapat 6 spesies burung, yaitu bondol peking (0,20), sikatan perut emas (0,20), nuri tanimbar (0,20), kakatua tanimbar (0,10), cikukua Maluku (0,10), dan elang bondol (0,10).
- Blok Timur: Ditemukan 8 spesies burung, dengan distribusi frekuensi sebagai berikut: bondol peking (0,70), anis tanimbar (0,30), cikukua Maluku (0,30), percutut loreng (0,20), kakatua tanimbar (0,20), dan sikatan perut emas (0,10).
- Blok Barat: Terdapat 5 spesies burung: kakatua tanimbar, cikukua Maluku, kuntul besar, elang bondol, dan betet kelapa paruh besar dan semuanya memiliki frekuensi yang sama, yaitu 0,20.

DAFTAR PUSTAKA

- Djarwaningsih T. 2017. Keanekaragaman jenis Euphorbiaceae (Jarak-jarakan) endemik di Sumatra. *Jurnal Biodjati*, 2(2).
- Fuller RM, Devereux BJ, Gilings S, Amable GS, Hill R.A. 2005. Indices of bird-habitat preference from field surveys of birds and remote sensing of land cover: a study of south-eastern England with wider implications for conservation and biodiversity assessment. *Global Ecology and Biogeography*, 14(3).
- Halimah, B. E. S., Syaputra, M., Webliana, K., & Wahyuningsih, E. (2024). Ekotipologi dan kesesuaian habitat bersarang burung gosong kaki merah (*Megapodius reinwardt*) di Tanjung Pasir Pulau Moyo Taman Nasional Moyo Satonda. *Agroteksos*, 34(3), 853-865.
- Handari, A. 2012. Keanekaragaman jenis burung di hutan produksi Desa Gunung Sangkaran Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan. [Skripsi]. Universitas Lampung. Bandar Lampung. Tidak dipublikasikan. 60 p.
- Iswandaru, D. 2018. Kelimpahan dan keanekaragaman jenis burung di Hutan Mangrove KPHL Gunung Balak. *Indonesian Journal of Conservation* publish by" Universitas Negeri Semarang, 7(1).
- Latupapua, L. & Tuhumury, A. 2014. Keragaman Jenis Satwa Burung Berdasarkan Ketinggian Tempat Pada Hutan Desa Rambatu Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku. *Jurnal Hutan Tropis*. 2(2).
- Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018. Peraturan No P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi.

- Nurmalasari, N., Rostakina, W., & Aptini, M. (2024). Keanekaragaman Burung Lovebird (*Agapornis fischeri*). *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 4(1), 29-33.
- Ririmasse, M. 2010. Arkeologi pulau pulau terdepan di Maluku: sebuah tinjauan awal. *Kepala arkeologi* 6: (12)
- Rusmendo H. 2009. Perbandingan keanekaragaman burung pada pagi dan sore hari di empat tipe habitat di wilayah Pangandaran, Jawa Barat. *VisVitalis*, 2(1)
- Sahusilawane. J.F, 2010, Keanekaragaman jenis burung di Jazirah Leitimur Pulau Ambon. Tesis UGM.
- Sinaga, G. T., Pattinasarany, C., & Tuhumury, A. 2024. Habitat dan Perilaku Sosial Burung Kakatua Tanimbar (*Cacatua goffiniana*) Di Desa Lorulun Kecamatan Wertamrian Kabupaten Kepulauan Tanimbar. *Marsegu: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(3), 205-234.
- Sultika, S., Annawaty, A., Pitopang, R., & Ihsan, M. 2017. Pola Penyebaran Burung di Kawasan Taman Wisata Alam Wera, Sigi, Sulawesi Tengah, Indonesia. *Natural Science: Journal of Science and Technology*, 6(3).
- Wardhani, V., Suana, I. W., & Hadiprayitno, G. 2024. Keanekaragaman dan Status Konservasi Burung di Kawasan Gili Meno, Lombok Utara. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 12(1), 1017-1029.